

# Kolaborasi Layanan Perguruan Tinggi dengan Mitra Strategis untuk Lulusan (Studi Kasus : Sistem Informasi Pusat Karir STT Wastukencana)

Irsan Jaelani<sup>1</sup>, Dede Irmayanti<sup>2</sup>, Ismi Kaniawulan<sup>3</sup>, <sup>4</sup>Guruh Sindu Praputra

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknik Informatika,  
Sekolah Tinggi Teknologi Wastukencana

Jalan Raya Cikopak No. 54 Sadang Purwakarta

e-mail : [1rsan@stt-wastukencana.ac.id](mailto:1rsan@stt-wastukencana.ac.id) , [2dedeirmayanti@stt-wastukencana.ac.id](mailto:2dedeirmayanti@stt-wastukencana.ac.id),  
[3ismi@stt-wastukencana.ac.id](mailto:3ismi@stt-wastukencana.ac.id), [4guruhsindu@stt-wastukencana.ac.id](mailto:4guruhsindu@stt-wastukencana.ac.id)

---

## Abstrak

Peranan teknologi informasi dalam manajemen perguruan tinggi memiliki fungsi pencapaian untuk mendukung usaha manajemen strategis dan operasional agar dapat mencapai target kinerja yang berkualitas tinggi. Kolaborasi dengan mitra strategis dapat dilakukan antara perguruan tinggi dengan pemerintah, penyokong dana, lembaga keuangan, masyarakat, alumni dan pengguna lulusan. Kolaborasi perguruan tinggi dan pengguna lulusan memiliki peranan penting, dikarenakan pengguna lulusan yang menyerap alumni sebagai output dari proses akademik di Perguruan Tinggi. Konsep kolaborasi menjadi salah satu yang konsep keilmuan yang mendukung perkembangan teknologi pada revolusi 4.0. Permasalahannya perguruan tinggi belum bisa menerapkan teknologi informasi dan komunikasi disetiap proses manajemen. Salah satunya manajemen pengelolaan pusat karir dilakukan secara terpisah-pisah, penyimpanan data alumni dan pengguna lulusan belum tersimpan dalam sebuah sistem informasi yang terintegrasi dengan sistem akademik. Sistem informasi yang terintegrasi dibutuhkan untuk membantu pengelolaan pusat karir dan membantu meningkatkan pelayanan kepada lulusan. Tujuan penelitian ini adalah merancang dan membangun sebuah sistem informasi pusat karir dengan konsep Collaborative service sehingga dapat meningkatkan partisipasi mitra strategis dan membantu lulusan dalam mencapai karir. Metodologi penelitian dilakukan dengan kajian keilmuan collaborative service, partisipasi, pengembangan sistem informasi. Kajian lingkungan dilakukan pada sistem informasi pusat karir. Untuk pengembangan sistem informasi menggunakan metoda waterfall. Hasil penelitian ini berupa sistem informasi pusat karir dengan konsep collaborative service yang dapat meningkatkan kerja sama dan partisipasi antara perguruan tinggi, alumni.

**Kata kunci** : kolaborasi layanan , lulusan, mitra strategis, perguruan tinggi, sistem informasi pusat karir,

---

## 1. Pendahuluan

Perubahan pola kehidupan manusia dari jaman purbakala memanfaatkan teknologi berburu untuk memperoleh makanan dikenal dengan pola industri 1.0 beranjak ke revolusi industri 2.0 menjadikan teknologi sektor agrarian untuk melakukan pengelolaan tumbuhan dan peningkatan pertanian. Industri di Indonesia saat ini masih berada pada revolusi industri 3.0 merupakan penemuan tenaga mesin untuk menggantikan tenaga manusia dalam semua sector industri, menghadapi revolusi industri 4.0 dimana internet, data dan teknologi *artificial intelligent* mendominasi dalam kehidupan manusia

Peranan teknologi informasi dalam manajemen perguruan tinggi memiliki fungsi pencapaian untuk mendukung usaha manajemen strategis dan operasional agar dapat mencapai target kinerja yang berkualitas tinggi. Kolaborasi dengan mitra strategis dapat dilakukan antara perguruan tinggi dengan pemerintah, penyokong dana, lembaga keuangan,

masyarakat, alumni dan pengguna lulusa, Indrajit (2014).

Kolaborasi pelayanan dengan melibatkan partisipasi aktif konsumen akan meningkatkan komunikasi antara pemangku kepentingan (stakeholder) dan aktivitas pelayanan sehingga dapat meningkatkan struktur sosial dan membuat pelayanan lebih baik untuk berpartisipasi aktif, sehingga sistem pelayanan dapat mengidentifikasi kebutuhan pelayanan dan memberikan value yang sesuai untuk konsumen, Jegou dan Manzini (2008).

Kolaborasi perguruan tinggi dan pengguna lulusan memiliki peranan penting, dikarenakan pengguna lulusan yang menyerap alumni sebagai output dari proses akademik di Perguruan Tinggi.

## 2. Metodologi Penelitian

Paper ini merupakan bagian dari penelitian pengembangan sistem informasi pusat karir berbasis kolaborasi layanan.

1. Metoda Pengumpulan Data
  - a. Kajian Teoritis , Pengkajian literatur sebagai basis pengetahuan yang memberikan kontribusi pada konsep penelitian adalah collaborative service, value co-production (VCp), kolaborasi, metoda waterfal, metoda pengembangan objek oriented,
  - b. Pengkajian untuk aspek lingkungan dilakukan dengan memahami hasil penelitian terdahulu menyangkut permasalahan proses bisnis dalam sistem di pusat karir, partisipasi aktif dari mitra strategis. pengambilan data melalui wawancara dan observasi di organisasi yang relevan. Hasil dari kajian lingkungan akan memperlihatkan ruang lingkup kebutuhan partisipasi aktif perguruan tinggi dan mitra strategis dalam penyerapan lulusan .

- c. Modeling (Analisis and Design)
 

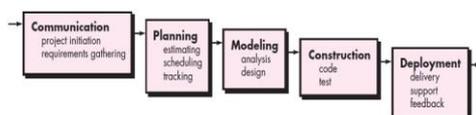
Penulis melakukan penerjemahan syarat kebutuhan sistem kedalam perancangan sistem yang dapat diperkirakan sebelum masuk ketahapan coding. Dalam hal ini penulis berfokus pada rancangan struktur data, arsitektur sistem, representasi *interface*, dan detail (algoritma) prosedural. Penulis akan menghasilkan data yang disebut *software requirement*.
- d. *Construction (Code and Test)*

Dalam tahapan ini penulis melakukan pengkodean untuk sistem Pusat Karir, dalam tahapan ini adalah tahapan secara nyata penulis dalam mengerjakan suatu sistem.
- e. *Deployment (Delivery, Support, Feedback)*

Setelah melalui tahapan construction penulis melakukan tahapan *deployment* yang mana berkaitan dengan penyampaian (*Delivery*), dan hasil akhir dalam pembuatan sistem Pusat Karir

## 2. Metode Pengembangan Sistem Waterfall Model

Metode pengembangan sistem menggunakan pengembangan Model *Waterfall*. Alasan dipakainya paradigma Model *Waterfall* ini adalah karena Model *Waterfall* mempunyai tahapan pengembangan yang struktur dan sistematis mulai dari level analisis sistem lalu menuju ke *design*, *coding* dan *testing*. Model *Waterfall* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Waterfall Model, Pressman (2010)

Secara garis besar tahapan metode waterfall adalah sebagai berikut :

- a. *Communication (Project Initiation and Requirements Gathering)*

Penulis melakukan komunikasi dibagian Pusat Karir untuk memahami dan mencapai yang diharapkan. Dengan adanya hasil komunikasi tersebut penulis menganalisis permasalahan yang ada dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, serta menjabarkan fitur dan fungsi pada sistem yang akan dibuat. Penulis pun melakukan pengumpulan data melalui beberapa jurnal yang berkaitan dengan Pusat Karir.
- b. *Planning (Estimating, Scheduling)*

Setelah melakukan tahapan *communication* penulis menghasilkan data kebutuhan pengguna atau *user requirement* sebagai data yang berhubungan dengan Pusat Karir dalam pembuatan sistem, termasuk rencana pembuatan yang akan dilakukan.

## 3. Hasil Penelitian dan Diskusi

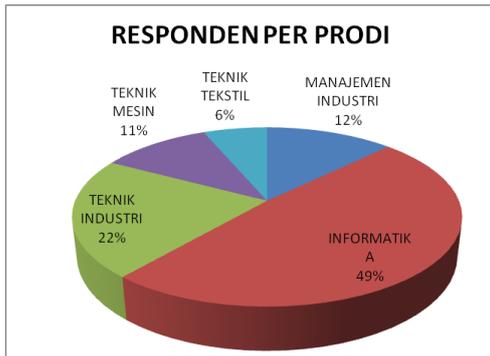
### 3.1 Analisis Hasil Tracer Study STT Wastukencana.

Tracer study merupakan bagian dari proses identifikasi untuk melihat pencapaian keberhasilan lulusan yang ditinjau dari aspek relevansi kompetensi dasar lulusan yang diinginkan oleh pengguna lulusan. Selain itu tracer study merupakan upaya untuk mendapatkan informasi. Tracer study ini merupakan bagian dari tahap untuk menyusun perencanaan dan pengambilan keputusan khususnya terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran, relevansi kurikulum dan kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Berikut adalah data hasil *tracer study* pada periode 2018-2019.

Tabel 1 Data Lulusan STT Wastukencana

Tahun	Jumlah Lulusan (Orang)
2015	126
2016	294
2017	215
2018	276

Pada tabel 1 data lulusan STT Wastukencana pada periode tahun 2015 sampai 2018 berjumlah 911 orang.



Gambar 2.0 Persentase lulusan sebagai responden untuk setiap prodi.

Tracer study dilakukan terhadap 111 orang yang terdiri dari Teknik Informatika 49%, Teknik Industri 22%, Teknik Mesin 11%, Teknik Tekstil 6% dan Manajemen Industri 12%. Gambar 2.0 memperlihatkan grafik responden dalam setiap program studi.

Tabel 3. Daya Serap Lulusan STT Wastukencana

PROGRAM STUDI	DAYA SERAP (%)
MANAJEMEN INDUSTRI	93
INFORMATIKA	78
TEKNIK INDUSTRI	96
TEKNIK MESIN	100
TEKNIK TEKSTIL	100

Hasil tracer study memperoleh data daya serap lulusan STT Wastukencana diatas 70% untuk setiap program studi, program studi terbaik yang dapat menyerap lulusan sebanyak 100% adalah program studi Teknik Mesin dan Teknik Tekstil.

Masa tunggu lulusan setelah sidang yudisium dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4 Masa Tunggu Lulusan

PROGRAM STUDI	RATA MASA TUNGGU (Bulan)
MANAJEMEN INDUSTRI	8.79
INFORMATIKA	3.08
TEKNIK INDUSTRI	2.63
TEKNIK MESIN	4.80
TEKNIK TEKSTIL	0.83

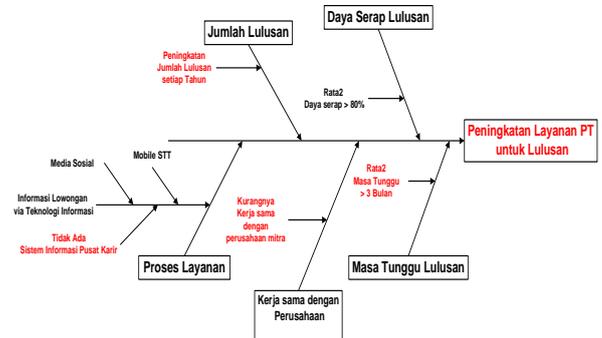
Tabel 4 memperlihatkan Teknik Tekstil merupakan Program Studi dengan masa tunggu paling kecil dibawah 1 (satu) bulan, sedangkan program studi dengan masa tunggu paling lama dimiliki oleh Manajemen Industri selama 8,79 (delapan koma tujuh sembilan) bulan.

Periode 2018-2019 sejumlah perusahaan telah mengajukan kerja sama untuk melakukan seleksi maupun magang bagi lulusan dan mahasiswa STT Wastukencana. Berikut adalah data Perusahaan Mitra STT Wastukencana yang bekerja sama untuk penerimaan lulusan STT Wastukencana.

Tabel 5. Data Perusahaan Mitra STT Wastukencana

No	Nama Perusahaan	Bidang	Kota
1	PT. Bank Danamon Indonesia. Tbk	Perbankan	Cikampek
2	PT. Kalbe Farma Morinaga	Industri Makanan (Susu)	Karawang
3	PT. Intrias Mandiri Sejahtera	Konsultan Perbankan	Bandung
4	PT. Murfa Surya Mahardika	Software Developer	Jakarta
5	PT. JTEKT	Industri Manufaktur	Karawang
6	PT. Gistek	Industri Tekstil	Purwakarta, Subang
7	PT. QUTY	Industri Tekstil	Purwakarta
8	PT. ATS	Software Developer	Jakarta
9	PT. ABHATI Grup	Developer	Purwakarta
10	Diskominfo Kab Purwakarta	Pemerintahan	Purwakarta
11	PT. Yurim	Industri Rambut Palsu	Purwakarta

Berdasarkan data hasil tracer study dapat digambarkan dalam diagram tulang ikan berikut ini.



Gambar 3 Diagram Tulang Ikan permasalahan layanan lulusan

Gambar 3 Diagram Tulang ikan yang menggambarkan sebab akibat permasalahan di pusat karir dalam pelayanan Perguruan tinggi terhadap lulusan memperlihatkan.

1. Daya Serap lulusan lebih besar dari 80%, hal ini menandakan hal yang baik.
2. Jumlah lulusan semakin banyak dari tahun ke tahun hal ini mengakibatkan semakin banyak lulusan yang harus dilayani dan sehingga dapat diserap oleh perusahaan.
3. Masa Tunggu masih lebih besar dari 3 (tiga) bulan, hal ini mendakan masih perlu nya peluang dan kerja sama perusahaan dengan perguruan tinggi.
4. Kerja sama dengan Perusahaan masih sedikit.
5. Proses layanan menggunakan mobile dan media sosial belum memiliki sistem informasi pusat karir. Perlu adanya sistem informasi pusat karir yang dapat menyimpan basis data lulusan dan data perusahaan mitra sehingga dapat dilakukan kerja sama secara berkesinambungan.

Data perusahaan yang melakukan kerja sama untuk perekrutan lulusan STT Wastukencana masih sangat terbatas sehingga dibutuhkan kerja sama dengan perusahaan yang dapat menyerap lulusan STT Wastukencana sebagai mitra strategis untuk peningkatan layanan kepada lulusan dalam hal ketersediaan ruangan pekerjaan.

### 3.2 Analisis Kolaborasi Layanan Perguruan Tinggi dan Mitra Strategis

Perguruan tinggi sebagai sebuah sistem memiliki komponen yang saling terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Komponen lingkungan sebagai pemangku kepentingan dalam proses bisnis yang dilakukan di pusat karir memiliki peranan yang sangat besar. Pemangku kepentingan ini terdiri dari pemerintah, lembaga keuangan, Industri, kompetitor, pemasok dan masyarakat disebut mitra strategis.

Kedudukan pemangku kepentingan sebagai mitra strategis yang kuat dalam konteks pengelolaan perguruan tinggi untuk lulusan adalah Industri, lembaga pemerintah, lembaga keuangan dan masyarakat yang dapat menyerap lulusan perguruan tinggi.

Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat dibutuhkan dalam pengelolaan Perguruan tinggi, begitupun dalam proses kerja sama dengan mitra strategis industry dan perusahaan. Sistem Teknologi Informasi dan komunikasi menghubungkan perguruan tinggi dengan mitra strategis sehingga dapat dilakukan kolaborasi layanan yang akan meningkatkan partisipasi mitra strategis dan meningkatkan value dalam pelayanan.

Konsep yang digunakan yaitu konsep kolaborasi pelayanan yang diperoleh dari konsep kolaborasi pelayanan yang disampaikan oleh Jegou dan Manzini, 2008. Kolaborasi pelayanan dengan melibatkan partisipasi aktif konsumen akan meningkatkan komunikasi antara pemangku kepentingan (stakeholder) dan aktivitas pelayanan sehingga dapat meningkatkan struktur sosial dan membuat pelayanan lebih baik untuk berpartisipasi

aktif, sehingga sistem pelayanan dapat mengidentifikasi kebutuhan pelayanan dan memberikan *value* yang sesuai untuk konsumen [2]

Peningkatan partisipasi pelayanan diyakini akan meningkatkan *value* bagi seluruh pemangku kepentingan dalam sistem. Pemangku kepentingan mampu memproduksi *value* (*value co-production*) ketika pelayan dilakukan secara bersama (kolaborasi). Pemahaman yang mendasari *value co-production* dalam sistem pelayanan adalah : (1) layanan merupakan penerapan kompetensi seperti *knowledge* dan *skill* oleh seseorang untuk memberi *value* kepada orang lain, (2) sistem pelayanan digunakan sebagai salah satu alat untuk menganalisis dengan konfigurasi dari orang (*people*), informasi dan teknologi merupakan sumberdaya yang berhubungan dengan sistem lain, Lusch, R.F, Vargo, S.L., Wessels, G., (2008) .

*Value co-production* didefinisikan sebagai keterlibatan antara beberapa elemen yang bekerja sama dalam pelayanan seperti orang (*people*), teknologi, partisipasi sistem eksternal dan internal yang memiliki peran penting dalam konteks pertukaran informasi antara penyedia layanan dan konsumen. Proses pembentukan *value* yang dilakukan dalam sistem pelayanan mendorong perubahan hubungan antara konsumen dan penyedia layanan, mengintegrasikan sumber daya yang dimiliki sehingga lebih menguntungkan dan memiliki manfaat yang lebih baik, Maglio, P.P. and Spohrer, J. (2008).

Penelitian ini dilakukan untuk merancang sistem informasi pusat karir yang dapat meningkatkan pelayanan kepada lulusan dengan memanfaatkan partisipasi pemangku kepentingan sebagai mitra strategis.

Pengembangan sistem informasi pusat karir di STT Wastukencana mutlak diperlukan yang dapat memberikan manfaat antara lain :

- A. Manfaat bagi Lulusan dan Perguruan Tinggi.
  - 1.Peningkatan pelayanan kepada lulusan sehingga dapat memberikan peluang yang besar bagi lulusan berkiprah di masyarakat dan industri.
  - 2.Peningkatan daya serap lulusan
  - 3.Memperkecil waktu tunggu lulusan setelah sidang yudisium.
  - 4.Memperluas jaringan kerja
- B. Manfaat bagi Mitra Strategis
  - a. Memperkecil biaya pencarian tenaga kerja
  - b. Mendapatkan tenaga kerja sesuai kompetensi
  - c. Memperluas jaringan kerja

### 3.3 Analisis dan Desain Sistem Informasi Pusat Karir

Metodologi penelitian yang dilakukan untuk pengembangan Sistem Informasi Pusat Karir dengan konsep kolaborasi layanan antara perguruan tinggi

dan mitra strategis menggunakan metoda *waterfall model* dengan tahapan *communication, planning, modelling, construction* dan *deployment*.

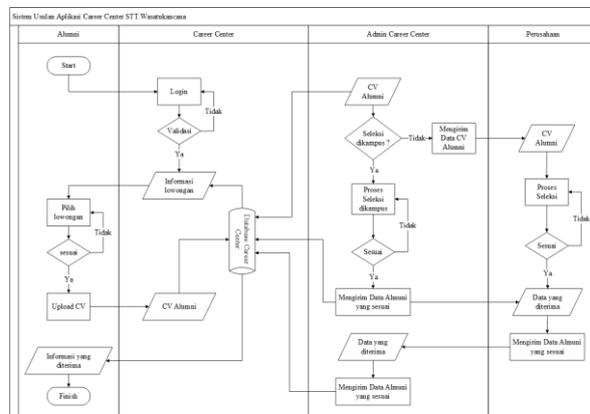
Tahap *communication* menjelaskan prosedur sistem berjalan. Berikut penjelasan rekrutmen yang berjalan di STT.Wastukencana saat ini ada beberapa tahapan antara lain :

1. Alumni sudah lulus dari STT.Wastukencana.
2. Alumni sudah bergabung disalah satu grup Pusat Karir agar mudah mendapatkan informasi lowongan kerja.
3. Jika alumni mendapatkan lowongan kerja yang sesuai maka alumni mengirimkan Curriculum vitae (CV) ke petugas Pusat Karir.
4. Jika CV yang dikirimkan sesuai maka alumni akan mengikuti tes seleksi pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.

Sistem informasi pusat karir yang diusulkan merupakan sistem dengan konsep kolaborasi layanan antara perguruan tinggi, lulusan dan perusahaan. Hasil analisis sistem yang diusulkan antara lain :

1. Sistem informasi lowongan dan seleksi.
2. Sistem tracer study
3. Sistem konseling

Berikut flow chart sistem usulan tentang informasi lowongan dan seleksi.



Gambar 4 Sistem usulan Tentang Informasi Lowongan dan Seleksi

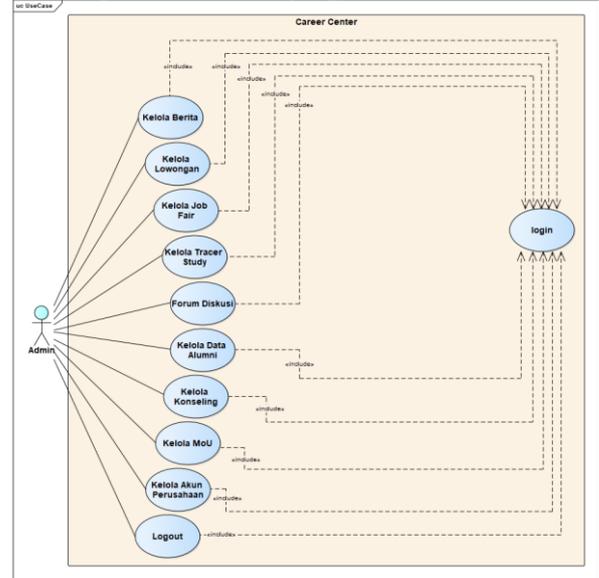
### Analisis

Tahap analisis dilakukan untuk mendefinisikan kebutuhan sistem yang akan dirancang untuk mempermudah tugas dari pembuatan sistem.

### 1. Use Case Diagram

Use Case Diagram adalah diagram yang menyajikan interaksi antara use case dan actor. Dimana actor dapat berupa orang, peralatan atau sistem lain yang berinteraksi dengan sistem yang sedang dibangun. Use case menggambarkan fungsionalitas sistem atau persyaratan - persyaratan yang harus dipenuhi sistem dari pandangan pemakai. Actor adalah sebuah entitas manusia atau mesin

yang berinteraksi dengan sistem untuk melakukan pekerjaan - pekerjaan tertentu. Berikut ini adalah use case diagram Pusat Karir yang diusulkan :



Gambar 5. Use Case Diagram Admin Pusat Karir

Gambar 5. menunjukkan Diagram Use Case admin Pusat Karir yang mengelola artikel, manajemen Career Center, Manajemen Alumni Center, dan MoU. Adapun Use Case yang dilakukan oleh aktor adalah sebagai berikut :

1. Use Case Kelola Berita digunakan untuk mengelola informasi berita yang akan di publish oleh admin.
2. Use Case Manajemen Career Center memiliki percabangan yaitu lowongan dan job fair, aktor dapat mengelola informasi lowongan dan informasi job fair.
  - a. Use Case Kelola Lowongan digunakan untuk mengelola informasi lowongan kerja yang berelasi dengan STT.Wastukencana.
  - b. Use Case Kelola Job Fair digunakan untuk mengelola informasi job fair yang diselenggarakan oleh STT.Wastukencana.
3. Use Case Manajemen Alumni Center memiliki percabangan yaitu tracer study, forum diskusi, data alumni, dan konseling.
  - a. Use Case Kelola Tracer Study digunakan untuk melihat data tracer study alumni.
  - b. Use Case Kelola Forum Diskusi digunakan untuk memantau forum diskusi alumni dan apabila terdapat thread yang tidak sesuai maka admin dapat menghapus thread tersebut.
  - c. Use Case Kelola Data Alumni digunakan untuk mengetahui jumlah alumni yang sudah terdaftar dan dapat

melihat informasi data diri alumni tersebut.

- d. Use Case Kelola Konseling digunakan untuk mengatur jadwal konseling antara mahasiswa dan pihak konseling.
  - e. Use Case Kelola Feedback Admin digunakan untuk menginputkan data feedback dari alumni oleh admin.
  - f. Use Case Kelola Request Feedback digunakan untuk melihat feedback perusahaan kepada alumni.
4. Use Case Kelola MoU digunakan untuk mendokumentasikan relasi atau kesepakatan antara pihak STT.Wastukencana dengan perusahaan.
  5. Use Case Kelola Akun Perusahaan digunakan untuk mengelola perusahaan yang sudah melakukan kerjasama (MOU) dengan STT Wastukencana
  6. Use Case Logout digunakan untuk keluar dari sistem.

**Definisi Aktor dalam Use Case**

Dalam perancangan sistem terdapat 3 aktor yang dapat mengakses sistem yaitu Admin, Alumni dan Perusahaan, berikut deskripsi setiap aktor tersebut:

**a. Use Case Admin**

Admin, aktor dengan rule ini mempunyai peran penting untuk mengelola semua data dari sistem Pusat Karir baik dari lowongan kerja, job fair, tracer study, data alumni, forum diskusi, MoU, grafik persentase, dan konseling, feedback admin dan request feedback.

**b. Use Case Alumni**

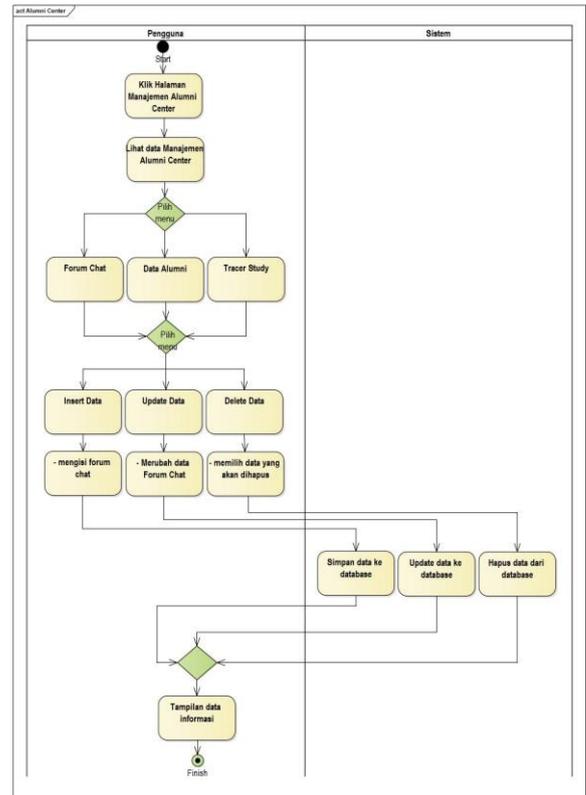
Alumni, aktor dengan rule ini berperan sebagai pengguna dimana hanya dapat melihat dan menambah data pribadi seperti upload CV, mengisi tracer study tahunan, dan dapat mengakses forum diskusi yang mana sebagai media tukar informasi dengan alumni lainnya.

**c. Use Case Perusahaan**

Perusahaan berperan dalam menilai umpan balik dari alumni yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan. Serta perusahaan dapat secara langsung memberikan informasi terkait lowongan pekerjaan yang dimiliki oleh perusahaan.

**Desain**

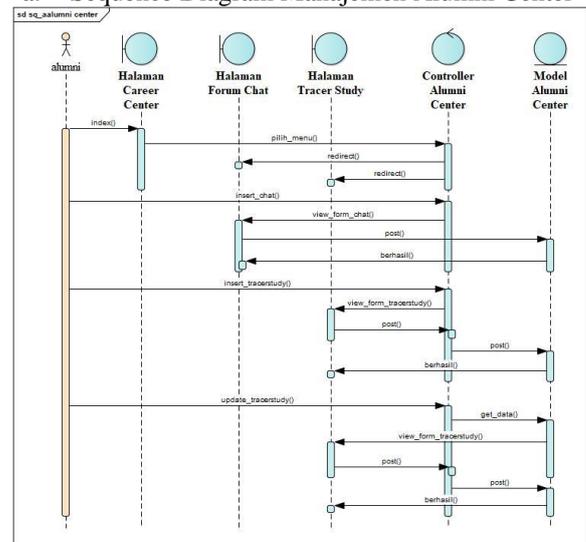
- 1) Activity Diagram Manajemen Alumni Center



**Gambar 6 Activity Diagram Manajemen Alumni Center**

Pada Gambar 6 menunjukan alur manajemen Alumni center bahwa terdapat dua submenu yaitu forum diskusi dan Tracer Study yang mana forum diskusi berfungsi untuk mengontrol forum diskusi dan mendaftarkan tracer study yang sudah diisi oleh alumni.

**a. Sequence Diagram Manajemen Alumni Center**

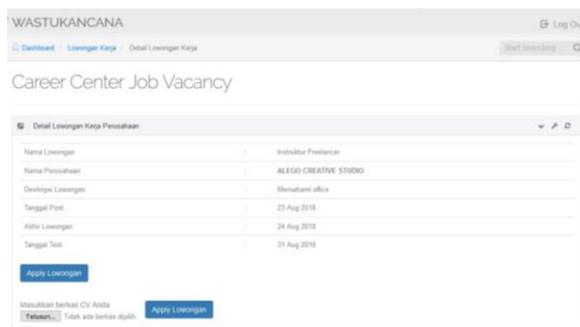


**Gambar 7 Sequence Diagram Alumni Center**

Pada Gambar 4.41 menjelaskan alur sequence diagram Alumni Center :

1. Alumni mengakses halaman Alumni Center.
2. Alumni memerintah controller Alumni Center untuk menampilkan halaman Forum diskusi atau Tracer Study.
3. Controller Alumni Center menampilkan halaman Forum diskusi atau halaman Tracer Study.
4. Alumni memasukan data Forum diskusi atau Tracer Study melalui form yang telah disediakan, lalu data dimasukan melalui controller Alumni center ke entity alumni center.

## Construction



Gambar 7 Halaman Career Center

Pada gambar 7 menjelaskan halaman apply lowongan yang terdapat tabel detail informasi lowongan kerja yang telah di publish oleh admin, dan terdapat tombol apply lowongan yang berfungsi memunculkan fitur upload CV untuk mengupload CV yang akan dikirim oleh admin ke perusahaan tersebut.

## 4 Kesimpulan

Penelitian dilakukan pada Pusat Karir STT Wastukancana Purwakarta. Sistem informasi pusat karir yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan konsep kolaborasi layanan yang dapat meningkatkan kerja sama dan partisipasi antara perguruan tinggi, alumni dan perusahaan sebagai mitra strategis yang diharapkan akan memberikan value untuk peningkatan pelayanan lulusan STT Wastukancana.

## Acknowledement

Penelitian ini tidak dapat diselenggarakan tanpa bantuan dan dukungan dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dirjen DIKTI) yang telah memberikan kesempatan mendapatkan Hibah Penelitian Dosen Pemula di Program Studi Teknik Informatika Sekolah Tinggi Teknologi (STT) Wastukancana Purwakarta.

## Daftar Pustaka:

- [1] Indrajit, Richardus Eko (2014), Peranan Teknologi Informasi pada Perguruan Tinggi : Paradigma, Konsep dan Strategi Implementasi. PT. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [2] Jegou dan Manzini (2008), Collaboration Service. <https://www.slideshare.net/marinacaponera/collaborative-services-by-franois-jgou-ezio-manzini>
- [3] Pressman, R.S (2010), Software Engineering: a practitioner's approach, McGraw-Hill, New York, 68.
- [4] Lusch, R.F, Vargo, S.L., Wessels, G., (2008). Toward a conceptual foundation for service science: Contributions from service-dominant logic, IBM System Journal. Vol 47 No 2.
- [5] Maglio, P.P. and Spohrer, J. (2008), Fundamentals of Service Science. Journal of the Academy of Marketing Science, 36.